

# Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn.J Tentang Pemberian Terapi Kompres Hangat Pada Pasien Dengan Arthritis Gout Di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris

Elvi Witri<sup>1</sup>, Yenny Safitri<sup>2</sup>, Apriza<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Riau, Indonesia  
Email Korespondensi: [elviwitri96@gmail.com](mailto:elviwitri96@gmail.com)

## ABSTRACT

*The elderly are people with the age of more than 60 years, at the age of the elderly normally the body will experience some setbacks both physiologically and physically. Patients with gout are at risk of experiencing pain disorders in the joints. Accumulation of uric acid crystals in patients can cause pain. Non-pharmacological efforts to reduce joint pain in gout sufferers through warm compresses. The purpose of this study was to analyze the effect of warm compresses in reducing joint pain in patients with gout. In this study, the authors took an elderly client who experienced pain due to gout in the village of Naumbai, the working area of the Air Tiris Health Center. The treatment given is warm compress therapy. The results showed that the pain scale experienced by the client was 5, which was a moderate pain scale. From the implementation given to the client using warm compress therapy given for 3x20 minutes, it was found that the evaluation of the pain scale experienced by the client was reduced, which could mean that there was a change in the pain experienced by the client before and after the action of warm compress therapy in patients with gout with joint pain. It was concluded after a warm compress for 3x20 minutes in gout patients with complaints of joint pain was able to reduce the joint pain scale from moderate pain (5) to mild pain scale (3).*

**Keywords:** *Elderly, Gout, Joint pain, Warm compress therapy*

## ABSTRAK

Lansia merupakan orang dengan usia lebih dari 60 tahun, pada usia lansia secara normal tubuh akan mengalami beberapa kemunduran baik secara fungsi fisiologis maupun fisik. Penderita asam urat beresiko mengalami gangguan nyeri pada persendian. Penimbunan Kristal asam urat pada penderita bisa menyebabkan nyeri. Upaya non farmakologi untuk mengurangi nyeri sendi penderita asam urat melalui kompres hangat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Kompres Hangat Dalam Penurunan Nyeri Sendi Pada Penderita Asam Urat. Pada penelitian ini penulis mengambil klien seorang lansia yang mengalami nyeri akibat asam urat di desa naumbai wilayah kerja puskesmas Air Tiris. Perlakuan yang diberikan adalah terapi kompres hangat. Hasil penelitian didapat skala nyeri yang dialami oleh klien adalah 5 merupakan skala nyeri sedang. Dari implementasi yang diberikan kepada klien dengan menggunakan terapi kompres hangat yang diberikan selama 3x20 menit didapatkan evaluasi skala nyeri yang dialami klien berkurang, yang dapat diartikan ada perubahan nyeri yang dialami klien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi kompres hangat pada penderita asam urat dengan nyeri sendi. Disimpulkan setelah kompres

hangat selama 3x20 menit pada pasien asam urat dengan keluhan nyeri sendi mampu menurunkan skala nyeri sendi dari nyeri sedang (5) menjadi skala nyeri ringan (3).

**Kata kunci: Lansia, Asam urat, Nyeri sendi, Terapi kompres hangat**

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan orang dengan usia lebih dari 60 tahun, pada usia lansia secara normal tubuh akan mengalami beberapa kemunduran baik secara fungsi fisiologis maupun fisik (Rokhimah Puji harlina et al., 2016)

Asam urat atau dikenal dengan istilah gout adalah zat hasil metabolisme purin dalam tubuh. Zat asam urat ini biasa akan dikeluarkan oleh ginjal melalui urine dalam kondisi normal. Namun dalam kondisi tertentu, ginjal tidak mampu mengeluarkan zat asam urat secara seimbang sehingga terjadi kelebihan dalam darah. Kelebihan zat asam urat ini akhirnya akan menumpuk dan tertimbun pada persendian-persendian di tempat lainnya termasuk di ginjal itu sendiri dalam bentuk Kristal-kristal (Sunarti, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Air Tiris pada Januari-Desember 2021 didapatkan hasil jumlah pasien gout berjumlah 110 pasien dengan rincian laki-laki 45 pasien dan perempuan 65 pasien. Jumlah paling banyak adalah pasien dengan usia antara 45-70 tahun. Kondisi Tn.J Di Desa Naumbai yang mengalami gout mengeluh merasakan nyeri di bagian lutut apabila berjalan terlalu lama, terdapat kemerahan sekitar lutut, klien juga mengeluh kurang mengetahui tentang penyakitnya dan juga belum mengetahui pengobatan non farmakologi untuk mengurangi nyeri gout.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Tn.J Tentang Pemberian Terapi Kompres Hangat Pada Pasien Dengan Arthritis Gout Di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus dengan diagnosa keperawatan yang muncul adalah nyeri kronis berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat keluarga (Tn.J) yang sakit. Implementasi ini dilakukan pada Tn.J (67 th) selama 3 hari dan diberikan 1 kali dalam sehari yaitu pada sore hari dengan durasi 15-20 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Intervensi Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang penulis angkat untuk mengatasi masalah keperawatan pada Tn.J di Desa Naumbai yaitu tyjuan yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x 24 jam masalah nyeri berkurang dengan kriteria hasil:

- a. Klien dan keluarga melaporkan nyeri berkurang dengan menggunakan metode nonfarmakologi kompres hangat
- b. Skala nyeri berkurang
- c. Menyatakan rasa nyaman setelah nyeri berkurang

Rencana tindakan keperawatan yang akan di susun untuk Ny.A yaitu : Observasi :  
- Mengidentifikasi kemampun keluarga mengenal penyakit (gout).

- Identifikasi kemampuan klien dan keluarga dalam mengenali nyeri.
- Identifikasi pengetahuan klien dan keluarga tentang faktor yang memperberat dan meringankan nyeri.
- Identifikasi pengetahuan dan keyakinan klien dan keluarga tentang nyeri

#### Terapeutik:

- Berikan informasi kepada klien dan keluarga tentang teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri seperti kompres hangat pada daerah nyeri.
- Jelaskan kepada klien dan keluarga langkah-langkah terapi kompres hangat.
- Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan kepada klien dan keluarga.

#### Edukasi:

- Jelaskan kepada klien dan keluarga tentang penyakit (gout).
- Jelaskan kepada klien dan keluarga tentang strategi meredakan nyeri dengan menggunakan terapi kompres hangat.
- Ajarkan kepada klien dan keluarga teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri (terapi kompres hangat).
- Jelaskan kepada klien dan langkah-langkah dalam melakukan terapi kompres hangat.
- Anjurkan klien dan keluarga menggunakan terapi kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri.

### **Implementasi Keperawatan**

#### Hari pertama

Penulis menyiapkan alat-alat yang di butuhkan untuk melakukan tindakan kompres hangat yaitu baskom kecil air hangat dan handuk, penulis memberikan contoh cara mengompres hangat seperti megambil handuk kemudian di rendam ke dalam air hangat setelah itu handuk di peras dan selanjutnya di usapkan di bagian tubuh yang terasa nyeri (lutut). Setelah dilakukan tindakan selama kurang lebih 20 menit penulis menanyakan tentang perasaan klien setelah dilakukan tindakan kompres hangat, klien mengatakan nyeri sedikit berkurang setelah di lakukan tindakan kompres hangat dan merasa nyaman pada saat di kompres hangat. penulis menanyakan kepada klien dan keluarga apakah bisa memahami prosedur terapi kompres hangat yang telah diberikan oleh penulis, dan tampak klien dan keluarga memahami.

#### Hari kedua

Sebelum melakukan tindakan terapi kompres hangat ke pasien penulis terlebih dahulu melakukan kontrak ulang dengan klien dan keluarga pada saat hari pertama implementasi, klien dan keluarga bersedia untuk di lakukan tindakan terapi kompres hangat lagi. Penulis menanyakan keadaan dan perasaa Ny.A saat ini, dari data objektif di dapat penulis klien dan keluarga tampak tenang dan kooperatif. Berbeda dengan implementasi hari pertama, Implementasi hari kedua penulis menyarankan klien dan keluarga untuk melakukan tindakan kompres hangat secara mandiri sesuai yang telah di ajarkan penulis di implementasi di hari pertama. setelah di lakukan tindakan selama kurang lebih 20 menit penulis menanyakan tentang perasaan klien setelah di lakukan

tindakan terapi kompres hangat, klien mengatakan nyeri sedikit berkurang setelah di lakukan tindakan terapi kompres hangat dan merasa nyaman pada saat terapi kompres hangat di lakukan.

#### Hari Ketiga

Sebelum melakukan tindakan terapi kompres hangat ke pasien penulis terlebih dahulu melakukan kontrak ulang dengan klien dan keluarga pada saat hari pertama implementasi, klien dan keluarga bersedia untuk di lakukan tindakan terapi kompres hangat lagi. Penulis menanyakan keadaan dan perasaa Ny.A saat ini, dari data objektif di dapat penulis klien dan keluarga tampak tenang dan kooperatif. Berbeda dengan implementasi hari pertama, Implementasi hari kedua penulis menyarankan klien dan keluarga untuk melakukan tindakan kompres hangat secara mandiri sesuai yang telah di ajarkan penulis di implementasi di hari pertama. setelah di lakukan tindakan selama kurang lebih 20 menit penulis menanyakan tentang perasaan klien setelah di lakukan tindakan terapi kompres hangat, klien mengatakan nyeri sedikit berkurang setelah di lakukan tindakan terapi kompres hangat dan merasa nyaman pada saat terapi kompres hangat di lakukan.

### **Analisis dan Diskusi Hasil Pengkajian**

Penulis melakukan pembahasan untuk mengetahui sejauh mana asuhan keperawatan gerontik yang telah dilakukan dan adanya kesenjangan serta membandingkan antara teori dan kenyataan yang sesuai di lapangan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gerontik Dengan Nyeri Akibat Gout Di desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.

Penulis melakukan pengkajian awal sebelum melakukan intervensi keperawatan pada kasus ini didapatkan data subjektif pasien mengeluh nyeri di bagian, bengkak, kemerahan dan hangat dibagian sendi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Sueni et al., 2021) Gout akan menyebabkan kadar asam urat penderita meningkat dan juga penderita akan merasa nyeri, bengkak, kemerahan, dan hangat pada persendian, apabila gejala yang muncul tidak di obati akan menyebabkankerusakan pada sendi.

### **Diagnosa Keperawatan**

Setelah dilakukan pengkajian, diagnosa yang muncul yaitu nyeri kronis berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat keluarga yang sakit. Menurut (Kurniajati & Prana, 2020), Nyeri sendi adalah peradangan sendi yang ditandai dengan pembengkakan sendi, warna kemerahan, panas, nyeri dan terjadi gangguan gerak. Pada keadaan ini pasien sangat terganggu, apabila lebih dari satu sendi yang terserang, nyeri sendi itu sendiri salah satunya bisa disebabkan karena adanya asam urat.

Penentuan diagnosa keperawatan ini karena hasil pengkajian ditemukan tanda dan gejala nyeri seperti wajah klien tampak meringis, sering memegang lututnya, dan klien mengatakan nyeri seperti di tusuk-tusuk dan memberat setelah melakukan aktifitas berat, dan ketika disuruh untuk memilih skala nyeri dari 0-10 klien memilih angka 5 yang berarti skala nyeri berada pada skala nyeri sedang, klien dan keluarga juga mengatakan tidak mengetahui terapi non- farmakologi untuk menurunkan nyeri. Sehingga penulis mengangkat diagnosa keperawatan nyeri kronis berhubungan

dengan ketidakmampuan keluarga merawat keluarga (Tn.J) yang sakit (gout) sebagai prioritas masalah.

### **Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap ketiga dalam asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan setelah tahap pengkajian dan tahap penetapan diagnosa keperawatan. Selanjutnya setelah pengkajian dan penentuan diagnosa keperawatan. Pada tahap perencanaan penulis hanya menyusun rencana tindakan keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan sesuai standar asuhan keperawatan jiwa di RSJ tampan. Menurut (Febriwarnihulu, 2021) Pada tahap ini bukan melaksanakan tindakan tapi menyusun rencana keperawatan, tinjauan teoritis dan tinjauan kasus tidak ada kesenjangan sehingga penulis dapat melaksanakan tindakan seoptimal mungkin. Adapun tujuan yang akan dicapai berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun menurut (Laia, 2020) sebagai berikut:

- 1) Pasien mampu mengidentifikasi isi, waktu, situasi dan respon terhadap Risiko Perilaku Kekerasan
- 2) Pasien mampu mengontrol perilaku kekerasan dengan 5 cara yaitu : mengontrol perilaku kekerasan secara fisik, obat, herbal, spiritual dan mengevaluasi seluruh kegiatan . Mengontrol perilaku kekerasan secara fisik dapat dilakukan dengan cara teknik relaksasi napas dalam dan pukul bantal atau kasur. Mengontrol secara verbal yaitu dengan cara menolak dengan baik, meminta dengan baik dan mengungkapkan dengan baik. Mengontrol perilaku kekerasan secara spritual dengan cara sholat dan berdoa. Mengontrol secara herbal yaitu dengan minum obat secara teratur dengan prinsip lima benar (benar klien, benar nama obat, benar cara minum obat, benar waktu minum obat, dan benar dosis minum obat).

### **Tahap Implementasi**

Implementasi yang diberikan yaitu memberikan terapi kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri. Pada hari pertama implementasi sebelum dilakukan tindakan terapi kompres hangat selama kurang lebih 20 menit, berdasarkan implementasi yang dilakukan pada klien yaitu klien kooperatif dan menerima tindakan keperawatan yang diberika oleh penulis.

### **Tahap Evaluasi**

Hasil evaluasi pada Tn.J dan keluarga. evaluasi akhir pada hari ketiga setelah di lakukan tindakan terapi kompres hangat di bagian lutut klien mengatakan nyeri berkurang setelah di lakukan tindakan terapi kompres hangat dan penulis menanyakan skala nyeri dari 0-10 dan klien mamilih skala nyeri 3, di dapatkan skala nyeri 3 merupakan skala nyeri ringan, klien dan keluarga mampu melakukan terapi kompres hangat secara mandiri untuk menurunkan skala nyeri.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan pada pasien Ny.P nyeri kronis akibat asam urat tentang pemberian rebusan daun salam, maka dapat disimpulkan: 1) Pengkajian yang didapat yaitu pasien yang mengalami nyeri akibat dari meningkatnya purin asam urat ditandai dengan lutut sebelah kiri terasa nyeri dengan skala 5, bengkak serta merah dengan kadar asam Urat 7 mg/dl. 2) Diagnosa keperawatan yang dimunculkan yaitu

nyeri kronis berhubungan dengan respon inflamasi. 3) Intervensi keperawatan yang diberikan yaitu terapi rebusan daun salam untuk menurunkan intensitas nyeri. 4) Implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yaitu memberikan terapi rebusan daun salam. 5) Evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas skala nyeri akibat asam urat setelah diberikan terapi non farmakologi rebusan daun salam

## REFERENSI

- Hasana, U., Asniati, A., & Noviyanti, N. (2022). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia dengan Penyakit Gout Arthritis. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9(1), 62–66. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol9.iss1.176>
- Hoesny, R., Alim, Z., & Hartina, R. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2017. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 1(1), 38–43.
- Indah, S. N., Ulkhasanah, M. E., Sani, F. N., Ansari, F. P., Bayu, R., & Putra, S. (n.d.). *Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis 1*. 363–370.
- Kurniajati, S., & Prana, S. A. (n.d.). *Kompres hangat efektif menurunkan nyeri sendi pada penderita asam urat*.
- Rokhimah Puji harlina, Arifin, M. Z., & Rahmawati, A. (2016). Gambaran kadar asam urat pada lansia. Skripsi. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 1(2), 5–24. <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/3791/14/ARTIKEL-ROKHIMAH-PUJI-HARLINA.pdf>
- Tim Pokja DPP PPNI. (2017). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. In *DPP PPNI*